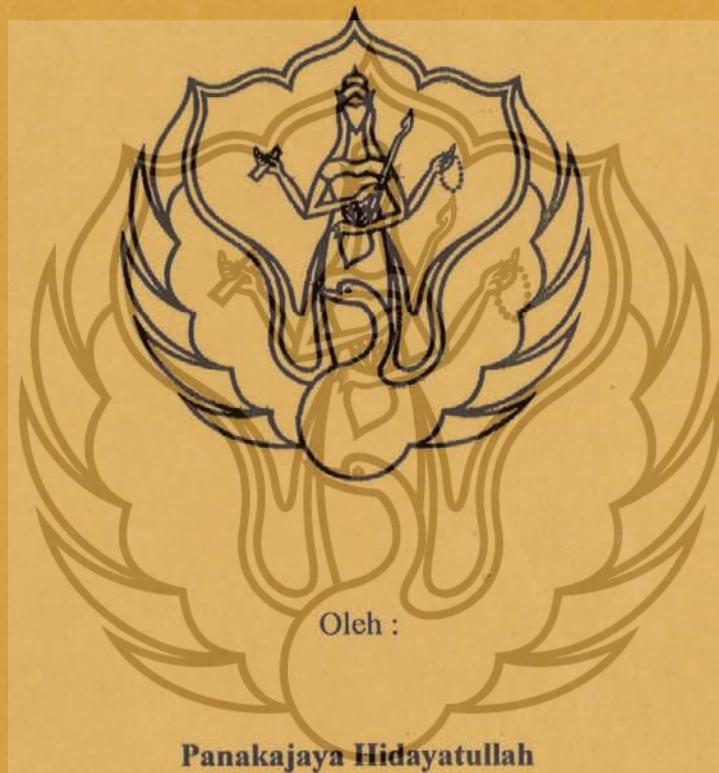


**LAGU SHALAWAT NARIYAH DALAM ANSAMBEL MUSIK  
INKONVENSIONAL MELALUI METODE CARL ORFF  
PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 KALIBAGOR  
SITUBONDO**

**TUGAS AKHIR**

**Program Studi S-1 Seni Musik**



Oleh :

**Panakajaya Hidayatullah**  
NIM. 0911438013

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

**LAGU SHALAWAT NARIYAH DALAM ANSAMBEL MUSIK  
INKONVENSIIONAL MELALUI METODE CARL ORFF  
PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 KALIBAGOR  
SITUBONDO**

TUGAS AKHIR

Program Studi S-1 Seni Musik



Oleh :

**Panakajaya Hidayatullah**  
NIM. 0911438013

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4295/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	04-09-2013 TTD <i>CH P</i>



**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2013



**LAGU *SHALAWAT NARIYAH* DALAM ANSAMBEL MUSIK  
INKONVENSIONAL MELALUI METODE CARL ORFF  
PADA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 1 KALIBAGOR  
SITUBONDO**

Oleh :

**Panakajaya Hidayatullah**  
NIM.0911438013

Karya tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri pendidikan sarjana  
Strata Pertama pada Program Studi S-1 Seni Musik  
dengan Konsentrasi Musik Pendidikan

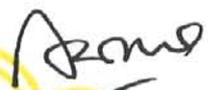
diajukan kepada :

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2013**

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 12 Juli 2013

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St  
Ketua Program Studi/ Ketua



Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Kardi Laksono, M.Phil  
Pembimbing II/ Anggota



Fortunata Tyasrinestu, SS., S.Sn., M.Si  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.  
NIP. 195603081979031001

## MOTTO

*“ Kehidupan bagaikan sebuah piano, keindahannya tergantung bagaimana dia memainkannya “*

“SKRIPSI INI AKU PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG TUA KU YANG SELALU MENYERTAKAN AKU DI DALAM SETIAP DOANYA”



## ABSTRAK

Pendidikan musik di Indonesia sebagai disiplin ilmu baru masih jauh dari tujuan pendidikan musik sehingga tidak sedikit siswa dan guru kurang memahami manfaat dari pendidikan musik. Mata pelajaran seni musik di SD Negeri 1 Kalibagor awalnya berjalan kurang maksimal karena SDM guru yang kurang memiliki daya kreasi sehingga membuat minat siswa dalam mengikuti pelajaran ini berkurang.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan metode Carl Orff pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor dan untuk mengetahui bahwa metode Carl Orff dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor.

Metode Carl Orff merupakan metode yang mengajarkan musik melalui *improvisasi* alat perkusi. Metode Orff memberikan suasana baru dalam musik pendidikan, jika dalam tradisi musik barat lebih menekankan anak – anak untuk belajar membaca notasi, tetapi dalam metode Orff lebih memfokus ke arah perkembangan kreatif dan ekspresif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) penerapan metode carl orff di SD Negeri 1 Kalibagor menggunakan metode imitasi dalam penyampaian materi. Metode Carl Orff diterapkan melalui *ansambel musik inkonvensional* yaitu instrumen perkusi menggunakan barang bekas dan memainkan lagu *Shalawat Nariyah* dalam pembelajarannya, (2) metode Carl Orff dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas III di SD Negeri 1 Kalibagor.

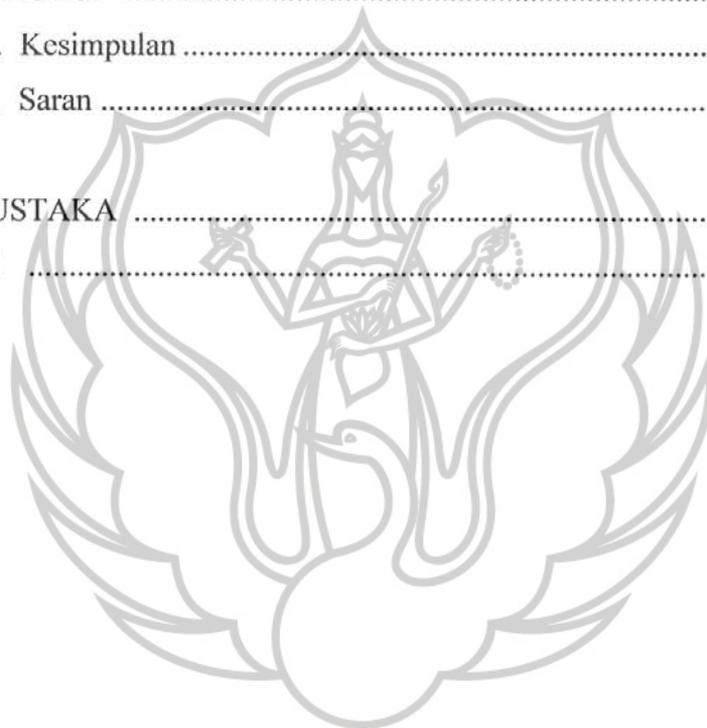
Kata Kunci : Inkonvensional, Carl Orff, Metode

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penulisan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Keaslian Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II LANDASAN TEORI .....	13
A. Pembelajaran .....	13
B. Pembahasan Metode Carl Orff .....	18
1. Sekilas tentang Carl Orff .....	18
2. Metode Carl Orff .....	19
C. Ansambel Musik .....	21
D. Pengertian Istilah Musik.....	24
1. Bentuk Musik ( <i>Form</i> ) .....	25
2. Kalimat/Periode .....	25
3. Frase/Anak Kalimat .....	26

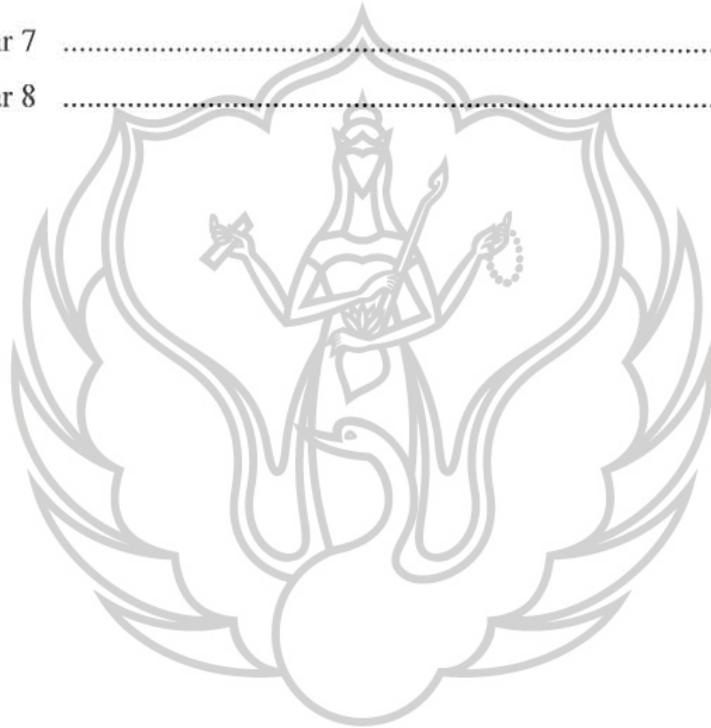
4. Motif .....	26
5. Simetri .....	27
E. Profil dan Kurikulum SD Negeri 1 Kalibagor .....	28
1. Profil SD Negeri 1 Kalibagor .....	28
2. Struktur dan Muatan Kurikulum SD Negeri 1 Kalibagor ....	30
3. Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).....	32
4. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan .....	34
<b>BAB III PROSES PEMBELAJARAN, SEKILAS ANALISIS LAGU SHALAWAT NARIYAH DALAM ANSAMBEL MUSIK INKONVENSIONAL DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Proses Pembelajaran.....	36
1. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian .....	36
2. Tahap Pembelajaran .....	36
2.1. Tahap Perencanaan.....	37
a) Mengidentifikasi Masalah.....	37
b) Menentukan Metode Pembelajaran.....	38
c) Menyiapkan Materi Lagu.....	39
d) Target Pembelajaran.....	40
e) Evaluasi Pembelajaran .....	40
2.2. Tahap Pelaksanaan .....	41
a) Pertemuan Pertama .....	41
b) Pertemuan Kedua .....	42
c) Pertemuan Ketiga .....	45
d) Pertemuan Keempat .....	48
e) Pertemuan Kelima .....	51
f) Pertemuan Keenam .....	53
g) Pertemuan Ketujuh .....	54
h) Pertemuan Kedelapan.....	56
2.3. Tahap Evaluasi.....	57

3. Sarana dan Prasarana .....	60
4. Dukungan.....	62
B. Sekilas Analisis Lagu <i>Shalawat Nariyah</i> Dalam Ansambel Musik Inkonvensional.....	62
1. Struktur Lagu <i>Shalawat Nariyah</i> .....	62
2. Bentuk Lagu <i>Shalawat Nariyah</i> .....	65
C. Pembahasan.....	69
 BAB IV PENUTUP .....	 73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
 DAFTAR PUSTAKA .....	 75
LAMPIRAN .....	77



## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 1 .....	23
B. Gambar 2 .....	47
C. Gambar 3 .....	50
D. Gambar 4 .....	53
E. Gambar 5 .....	58
F. Gambar 6 .....	59
G. Gambar 7 .....	59
H. Gambar 8 .....	61



## DAFTAR TABEL

A. Tabel 1 .....	29
B. Tabel 2 .....	30
C. Tabel 3 .....	34
D. Tabel 4 .....	35



## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi S1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia. Saya menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena, itu saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Yc. Budi Santosa, M.Hum dan Dr. Kardi Laksono, M.Phil selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Fortunata Tyasrinesu, SS.,S.Sn.,M.Si selaku penguji ahli yang telah bersedia menguji, membimbing dan memberi saran serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr Andre Irawan, M.Hum.,M.Mus.St dan Dra.Suryati, M.Hum selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Pihak Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo yang telah banyak membantu dalam usaha melaksanakan pembelajaran ansambel musik inkonvensional dan sekaligus memperoleh data yang saya perlukan.

5. Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan sarana untuk mencari sumber literatur serta referensi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Umilia Rokhani, SS.,M.A selaku dosen wali yang selalu membimbing dan membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan serta memberikan solusi permasalahan yang dihadapi selama perkuliahan.
7. Maria Oktavia RD., S.Sn selaku dosen mayor piano klasik yang dengan sabar membimbing penulis dalam praktek instrumen piano klasik dari dasar hingga mayor tamat.
8. Drs. Josias T. Adrian, M.Hum selaku dosen piano jazz yang membimbing dan memberikan saran dalam praktek instrumen piano jazz.
9. Fataji Susiadi, S.Sn yang telah membimbing dan meberi dukungan moral kepada penulis selama pra ISI hingga diterima sebagai mahasiswa ISI pada tahun 2009.
10. Seluruh dosen dan karyawan jurusan musik yang telah membantu penulis dalam melaksanakan perkuliahan.
11. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Sugiyono dan Mama Sriyati yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
12. Keluarga ku tercinta, Sri Indah Puji Lestari dan Amien Pasha Hidayatullah yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan semangat, doa, serta inspirasi kepada penulis.

13. Adik-adik ku tercinta Akbar dan Alim yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis, serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Teman-teman Situbondo di ISI Yogyakarta, Fian, Max, Ezra, Ray dan Mas Pimen yang selalu menemani saat masa perkuliahan dan selalu memberi dukungan kepada penulis.
15. Teman-teman dari Keluarga Situbondo Yogyakarta yang selalu mendukung serta memberikan masukan positif kepada penulis.
16. Teman-teman Piano Clavier ISI dan seluruh teman-teman jurusan musik yang selalu membantu penulis selama masa perkuliahan.
17. Temen-temen band di Jogja dan Situbondo yang memberikan banyak pelajaran dan pengalaman bersama dalam bermusik.
18. Sahabat-sahabatku di Situbondo yang selalu memberikan dukungan motivasi, semangat dan doa.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas pembelajaran Seni Musik.

Yogyakarta ,10 Juli 2013

Panakajaya Hidayatullah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana pembelajaran anak usia belajar. Soetomo<sup>1</sup> mengemukakan pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sutomo menambahkan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain”<sup>2</sup>.

Sekolah merupakan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu maju mundurnya suatu bangsa. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dapat dianalogikan mengejar target jangka pendek, tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya. Siswa hanya dibekali dengan materi pelajaran saja padahal yang terpenting adalah siswa mendapatkan pendidikan karakter dan moral yang baik dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Pendidikan hanya untuk menjawab kebutuhan sesaat berpacu pada pengajaran

---

<sup>1</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal 68

<sup>2</sup> Ibid., hal 120

global sehingga pelaksanaan pendidikan kurang perencanaan secara tepat dan komprehensif, termasuk pendidikan musik.

Pendidikan musik memberikan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa, serta memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pendidikan musik berfungsi dalam menyeimbangkan emosi anak, terutama pada otak kiri dan kanannya. Plato dalam Budi Santosa menyatakan:

“Di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap melebihi irama dan harmoni”<sup>3</sup>.

Pendidikan musik membuat anak mengalami rasa senang terhadap musik terlebih dahulu. Perasaan senang yang dialami anak kemudian membuat anak mendapatkan rasa keindahan, serta keseimbangan otak kanan dan kirinya sehingga diharapkan dengan terciptanya pendidikan musik yang berkualitas, anak dapat menjadi manusia yang ideal dan memiliki akal budi yang berkembang. Safrina mengemukakan:

“Tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa Indonesia”<sup>4</sup>.

Pendidikan musik di Indonesia sebagai disiplin ilmu baru masih jauh dari tujuan pendidikan musik sehingga tidak sedikit siswa dan guru kurang memahami

<sup>3</sup> Budi Santosa, “Aransemen Musik Pendidikan II”, Mata Kuliah Jurusan Musik ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, hal 5

<sup>4</sup> Rien Safrina, “Pendidikan Seni Musik”, Debdikbud, Jakarta, 1999, hal 1

manfaat dari pendidikan musik. Masalah yang muncul dalam pendidikan musik di Indonesia antara lain karena kurangnya guru yang kompeten di bidang musik dan rendahnya honor sebagai guru SD sehingga banyak musisi profesional tidak mau mengajar. Tenaga profesional yang minim membuat proses pengajaran musik menjadi seadanya saja, akibatnya siswa kritis akan menjadi kurang menghargai pelajaran musik. Siswa yang kurang menghargai pelajaran musik nantinya dalam masyarakat akan mengakibatkan kurang kritis terhadap kesenian serta kurang senang terhadap kesenian.

Pembelajaran seni musik diharapkan dapat melatih kemampuan dalam bekerja kelompok. Pembelajaran tersebut bisa diterapkan melalui ansambel musik, semua personil harus bekerja sama dalam menciptakan bunyi sesuai harapan. Ansambel musik tidak mengharapakan siswa pandai menyanyi atau pandai dalam memainkan instrumen musik, tetapi lebih diutamakan untuk pengembangan kreativitas dan sarana untuk berekspresi. Ansambel musik dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, sikap menghargai, disiplin dan bertanggung jawab. Hasil yang terpenting dalam pembelajaran ansambel musik adalah untuk membantu anak dalam pembentukan karakter yang kreatif dan inovatif dalam rangka membantu dalam kehidupan di masyarakat.

Ansambel musik yang dipraktekkan adalah ansambel musik menggunakan instrumen musik inkonvensional, inkonvensional berarti menggunakan instrumen yang tidak konvensional.

Menurut Jalius<sup>5</sup> Kata konvensional berasal dari kata konvensi. Istilah konvensi awalnya digunakan untuk menyatakan atau mengkomunikasikan segala sesuatu yang didasarkan kepada kesepakatan. Kesepakatan itu adalah sejumlah atau banyak orang, yang meliputi daerah tertentu atau yang berskala internasional. Kata In dalam kata inkonvensional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “tidak menurut konvensi, tidak sesuai dengan adat kebiasaan, menyimpang dari kebiasaan, dan tidak lazim”<sup>6</sup>. Instrumen musik konvensional contohnya gitar, biola, piano dan drum. Instrumen tersebut dimainkan dengan caranya masing-masing dan berbeda. Instrumen musik inkonvensional yakni segala alat atau bahan yang dapat menjadi sumber bunyi seperti batu, kayu, logam, plastik. Ansambel musik di SD Negeri 1 Kalibagor menggunakan instrumen musik inkonvensional namun teknik permainannya menggunakan teknik perkusi, karena instrumen inkonvensional yang dipakai berfungsi sebagai instrumen pukul atau perkusi.

SD Negeri 1 Kalibagor berdomisili di Kabupaten Situbondo. Sekolah ini terletak di perbatasan Kabupaten Situbondo dengan Kabupaten Bondowoso, tepatnya di Desa Kalibagor, Kecamatan Situbondo. SD Negeri 1 Kalibagor berada di lingkungan pedesaan yang latar belakang ekonomi masyarakat sekitar adalah menengah ke bawah. Mayoritas masyarakatnya beragama Muslim mengingat kabupaten Situbondo dikenal dengan kota santri, karena banyak pondok pesantren yang tersebar dan budaya Islami yang familiar di lingkungan masyarakatnya.

---

<sup>5</sup><http://jalius12.wordpress.com/2009/10/06/konvensional/>, diakses pada tanggal 25 juni 2013 pukul 21.00 WIB, Jalius, “ Pengertian Konvensional”.

<sup>6</sup> Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1996, hal 434

Letak sekolah yang berada di pinggir membuat sekolah ini kurang diperhatikan dan tertinggal dibanding sekolah lainnya. Infrastruktur di sekolah ini masih kurang baik serta kurangnya alat peraga untuk menunjang pembelajaran membuat proses belajar mengajar kurang maksimal.

Musik merupakan salah satu mata pelajaran yang tergabung dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, ditempuh oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6. Aspek budaya dalam mata pelajaran SBK tidak dibahas tersendiri namun tergabung dengan seni. SD negeri 1 Kalibagor menyelenggarakan 2 bidang seni yang diajarkan dalam mata pelajaran SBK yaitu seni musik dan seni rupa. Seni musik tidak hanya diselenggarakan dalam mata pelajaran SBK, seni musik juga dilaksanakan di luar jam sekolah yaitu pada jam ekstrakurikuler di sore hari.

Pembelajaran di kelas 3 merupakan tahap awal pengenalan dan pembelajaran teknik dasar tentang ansambel musik. Tahap ini memerlukan metode pembelajaran tepat agar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi dan teknik-teknik dasar ansambel musik, karena semakin kuat pemahaman materi dan teknik dasar tentang ansambel musik maka akan membantu siswa dalam melanjutkan pembelajaran ansambel musik di jenjang berikutnya. Mata pelajaran seni musik di SD Negeri 1 Kalibagor awalnya berjalan kurang maksimal karena SDM guru yang kurang memiliki daya kreasi sehingga membuat minat siswa dalam mengikuti pelajaran ini berkurang. Pembelajaran ansambel musik yang sudah berlangsung hanya diisi dengan paduan suara saja.

Musik pendidikan dikenal dengan berbagai metode dalam pembelajarannya antara lain: "Orff Schulwerk dari Jerman, konsep metode musik

Kodaly dari Hungaria, program musik berbakat dari Suzuki di Jepang, dan dari Swiss adalah Jaques Dalcroze”<sup>7</sup>. Metode yang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran ansambel musik di SD Negeri 1 Kalibagor yaitu metode Carl Orff. Metode Carl Orff merupakan metode yang mengajarkan musik melalui *improvisasi* alat perkusi<sup>8</sup>.

Metode ini sangat cocok digunakan karena metode ini cukup mudah untuk dipraktekkan dan sangat menyenangkan, melihat di SD Negeri 1 Kalibagor rata-rata anak cenderung lebih suka dengan instrumen perkusi dibanding instrumen yang lain. Instrumen musik yang digunakan adalah instrumen musik inkonvensional antara lain: ember bekas, aluminium, botol kaca, botol plastik, dan kaleng bekas. Instrumen tersebut dipilih karena pertimbangan beberapa faktor yaitu karena keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh SD negeri 1 Kalibagor, siswa-siswi di SD Negeri 1 Kalibagor cenderung lebih suka instrumen pukul atau perkusi, instrumen tersebut sangat mudah dicari dan tidak membutuhkan biaya yang mahal sesuai dengan ekonomi masyarakat sekitar.

Latar belakang masalah yang timbul dan dengan adanya harapan yang ingin dicapai oleh penulis, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Lagu *Shalawat Nariyah* Dalam Ansambel Musik Inkonvensional melalui Metode Carl Orff Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 1 Kalibagor Situbondo” yang belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan salah

---

<sup>7</sup> Budi Santosa, “Aransemen Musik Pendidikan II”, Mata Kuliah Jurusan Musik ISI Yogyakarta, Yogyakarta, 2011, hal 7

<sup>8</sup> Ibid., hal 7

satu alternatif sebagai solusi dalam upaya mengatasi kurang berhasilnya dalam pembelajaran ansambel musik di kelas III SD Negeri 1 Kalibagor Situbondo.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, akan disampaikan rumusan masalah sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Carl Orff pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor?
2. Apakah metode Carl Orff dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor?

#### C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Carl Orff pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor
2. Untuk mengetahui bahwa metode Carl Orff dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada siswa kelas III SD Negeri 1 Kalibagor

#### D. Tinjauan Pustaka

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki tujuan untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik Soetomo mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga

memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula<sup>9</sup>. Sutomo menambahkan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain”<sup>10</sup>.

Pembelajaran musik merupakan salah satu pembelajaran yang disenangi oleh siswa sekolah dasar, Menurut Meyer:

“Ada beberapa elemen dalam musik seperti alur melodi yang dapat menghasilkan penafsiran baru tentang perkembangan musik di masa mendatang. Musik dapat meningkatkan perasaan khususnya secara langsung dan cepat menimbulkan perasaan senang”<sup>11</sup>.

Sependapat dengan pernyataan di atas Campbell mengatakan bahwa:

“Musik barok (Bach, Handel dan Vivaldi) dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar. Musik klasik (Haydn dan Mozart) mampu memperbaiki konsentrasi ingatan dan persepsi spasial. Sementara jenis-jenis musik lain mulai dari Jazz, New Age, Latin, Pop, lagu-lagu Gregorian bahkan gamelan dapat mempertajam pikiran dan meningkatkan imajinasi”<sup>12</sup>.

Pendidikan musik tidak hanya membuat siswa menjadi pandai bermain instrumen musik akan tetapi lebih bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, melatih kedisiplinan dan untuk menyeimbangkan emosi. Safrina mengemukakan:

“Tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan,

<sup>9</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya Usaha Nasional, Surabaya, 1993, hal 68

<sup>10</sup>Ibid., hal 120

<sup>11</sup>Djohan, *Psikologi Musik*, Buku Baik, Yogyakarta, 2003.

<sup>12</sup>Don Campbell, *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyejahtakan Tubuh*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.

mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa Indonesia”<sup>13</sup>.

Pendidikan musik di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter Orff mengemukakan:

“Pada usia sekolah dasar itulah imajinasi harus dirangsang dan kesempatan bagi pertumbuhan emosi, yang mengandung pengalaman kemampuan untuk merasa dan kemampuan untuk mengendalikan ekspresi perasaan tersebut, harus pula diberi ruang. Segala sesuatu yang di alami seorang anak kecil umur ini, segala sesuatu yang telah dibangkitkan dan diasuh, merupakan faktor penentu bagi seluruh hidupnya”<sup>14</sup>.

Pendidikan musik tidak akan berjalan dengan baik tanpa menggunakan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran, banyak metode pembelajaran musik yang dikenal antara lain: metode Kodaly, metode Suzuki, dan metode Carl Orff. Metode Carl Orff merupakan metode yang sederhana dan mudah untuk diterapkan salah satunya melalui alat perkusi.

#### E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode Carl Orff dengan langkah metode wawancara, discografi dan multidisipliner secara musikologis.

Tahapan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data
  - a. Menentukan materi penelitian

<sup>13</sup> Rien Safrina, "Pendidikan Seni Musik", Debdikbud, Jakarta, 1999, hal 1

<sup>14</sup> Don G Campbell, *Efek Mozart*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2001, hal 228

Bagian ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian yang nantinya sangat menentukan materi penelitian yaitu: daya jangkau, kemampuan penelitian dan waktu. Pokok persoalan yang diminati dipilih terlebih dahulu, kemudian ditentukan ruang lingkupnya. Menentukan ruang lingkup penelitian penting agar peneliti tidak terjerumus kedalam sekian banyak kompleksitas data yang akan diteliti. Dengan adanya ruang lingkup berarti peneliti telah membuat batasan obyek yang akan diteliti.

b. Observasi

Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode Carl Orff dalam pembelajaran ansambel musik inkonvensional, observasi aktivitas siswa di kelas.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan anak-anak, guru dan narasumber yang membantu.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memudahkan dalam pengolahan data yang telah terkumpul selama proses penelitian, dokumentasi dapat berupa arsip, audio, foto, maupun video.

2. Pengolahan data, yang disusun dalam karya tulis dengan konsultasi pada pembimbing.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, adapun beberapa penelitian yang meneliti tentang metode Carl Orff dan ansambel musik antara lain :

### 1. *A comparison of Orff and traditional instructional methods in music.*

Penelitian tersebut berjudul Sebuah perbandingan metode pembelajaran Orff dan metode tradisional dalam musik. Ditulis pada tahun 1969 oleh Siemens, Margaret T. Berisi tentang sebuah penelitian dua metode musik yang berbeda dilakukan selama musim semi 1967. Penyelidikan berusaha untuk mengungkapkan perbedaan antara kedua metode musik serta perbedaan kepentingan, sikap, dan keberhasilan-perasaan dalam partisipasi musik.

### 2. *Involve Me: Using the Orff Approach within the Elementary Classroom.*

Penelitian tersebut berisi tentang penggunaan pendekatan Orff dalam ruang kelas Sekolah dasar. Ditulis pada tanggal 4-17-2013 oleh Amanda Long, Eastern Illinois University.

### 3. Pembelajaran ansambel musik di kelas 8 pada SMP Negeri 1 Pangkah

Tegal.

Penelitian tersebut ditulis oleh Anantyo Widy Febrianto pada tanggal 25-5-2011 sebagai bahan skripsi di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut berisi tentang pembelajaran ansambel musik di SMP Negeri 1 Pangkah Tegal namun metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya menggunakan metode Carl Orff.

Penelitian pertama merupakan perbandingan metode Orff dengan metode tradisional. Penelitian kedua berisi penggunaan pendekatan Orff untuk sekolah dasar, namun dalam penelitian tersebut objek yang diteliti berbeda dengan penelitian ini. Penelitian terakhir merupakan penelitian pembelajaran ansambel musik, penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni berisi tentang penelitian pembelajaran ansambel musik namun metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan penelitian ini. Contoh ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru dan belum pernah diteliti oleh orang lain.

#### G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 4 bab dengan beberapa sub bab untuk mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

Bab I merupakan pendahuluan pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metode penelitian, keaslian penelitian dan sistematika penulisan. Bab berikutnya ialah bab II merupakan kumpulan pembahasan tentang beberapa teori yang mendukung dalam proses penelitian. Bab II berisi beberapa sub bab antara lain teori pembelajaran, pembahasan tentang metode Carl Orff, pengertian ansambel musik, pengertian istilah musik, profil dan kurikulum SD Negeri 1 Kalibagor. Bab selanjutnya yaitu bab III berisi tentang pembahasan proses pembelajaran, sekilas analisis lagu *Shalawat Nariyah*, dan pembahasan. Bab terakhir yaitu Bab IV merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.